

## Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia

Maya Saufinah Pane<sup>1</sup>, Nirmaya Fanisya<sup>2</sup>, Silvi Roma Rizkina<sup>3</sup>, Yesy Prinkawati Nasution<sup>4</sup>, Dewi Agustina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [msaufinah19@gmail.com](mailto:msaufinah19@gmail.com)<sup>1</sup>, [nirmaya995@gmail.com](mailto:nirmaya995@gmail.com)<sup>2</sup>, [silviromarizkina@gmail.com](mailto:silviromarizkina@gmail.com)<sup>3</sup>, [yesyprinkawati31@gmail.com](mailto:yesyprinkawati31@gmail.com)<sup>4</sup>, [dewiagustina@uinsu.ac.com](mailto:dewiagustina@uinsu.ac.com)<sup>5</sup>

**Abstract.** *The quality of service at hospitals must always be improved to provide the best service to people in Indonesia. In accordance with Permenkes Number 82 of 2013 it states that every hospital is required to implement and develop a Hospital Management Information System (SIMRS). The Hospital Management Information System (SIMRS) is very important to do to support the efficiency of the management process in hospitals starting from information to patients, data, data processing and all activities in the hospital. By implementing a Hospital Management Information System, it is necessary to know how it is applied in improving the quality of health services in Indonesia. This research was conducted with literature reviews and journal searches using Google Scholar. The research results show that the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) can improve the quality of health services because it facilitates the management activities of health service institutions.*

**Keywords:** SIMRS, Service Quality, Health Service

**Abstrak.** Mutu Pelayanan pada rumah sakit harus selalu ditingkatkan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat di Indonesia. Sesuai Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan penerapan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting dilakukan guna menunjang efisiensi proses manajemen di rumah sakit mulai dari informasi kepada pasien, data, pengolahan data dan segala kegiatan di rumah sakit. Dengan dilaksanakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit maka perlu diketahui bagaimana penerapannya dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan literature review dan pencarian jurnal menggunakan *google scholar*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan karena memudahkan aktivitas manajemen instansi pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** SIMRS, Mutu Pelayanan, Pelayanan Kesehatan

## **LATAR BELAKANG**

Pelayanan kesehatan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat. Pelaksanaan pelayanan kesehatan memiliki bentuk dan jenis yang ditentukan oleh pengorganisasian pelayanan, ruang lingkup kegiatan, dan sasaran pelayanan kesehatan (Herlambang, 2016, 78).

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik (Deddy, 2016).

Salah satu kendala pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah ketidakpastian proses perawatan pasien terkait dengan kompleksitas rumah sakit itu sendiri, khususnya keterkaitan pelayanan dengan kapasitas rumah sakit yang tidak mampu mengalokasikan informasi dengan baik tentang kondisi pasien terkait dengan semua proses pelayanan. di rumah sakit karena sistemnya tidak terintegrasi.

Untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan pelayanan rumah sakit, suatu fasilitas rumah sakit perlu mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan salah satu subsistem di rumah sakit yang mengolah semua informasi tentang manusia sebagai pengguna sesuai dengan perannya masing-masing. Sistem informasi manajemen rumah sakit memegang peranan penting dalam mendukung seluruh proses teknologi informasi di rumah sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem informasi terpadu yang menangani seluruh proses manajemen rumah sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan pengobatan pasien, rekam medis, apotek, penyimpanan obat, penagihan, database sumber daya manusia, penggajian karyawan, dan proses akuntansi. untuk dikendalikan oleh manajemen. Penggunaan SIMRS di rumah sakit dapat mengatasi

hambatan dalam pelayanan kesehatan. Di rumah sakit, keberadaan SIMRS diperlukan sebagai salah satu strategi manajemen untuk meningkatkan mutu pelayanan.

Penggunaan SIM-SR juga diamanatkan oleh Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 yang mengatur bahwa penyelenggaraan upaya kesehatan yang efektif dan efisien memerlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui sistem informasi dan lintas sektor. Setiap penyelenggara fasilitas kesehatan, termasuk yang mengoperasikan fasilitas pelayanan kesehatan, wajib menyediakan infrastruktur sistem informasi kesehatan, termasuk peralatan kelembagaan, teknologi, dan sumber daya manusia, PP Pasal 45 No. 46 Tahun 2014.

Penerapan SIMRS di rumah sakit menawarkan banyak keuntungan dalam proses manajemen rumah sakit. Manfaat menggunakan sistem informasi rumah sakit sangat penting bagi industri kesehatan karena berperan dalam mendukung berbagai tugas dan layanan kesehatan yang sangat spesifik dan kompleks. Beragamnya manfaat penggunaan SIMRS membuat perlu dilakukannya analisis penggunaan SIMRS untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah *Literature review*. *Literature review* adalah uraian tentang teori, hasil dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan referensi untuk dijadikan dasar kegiatan penelitian, *literature review* berisi ulasan, abstrak, dan pemikiran penulis.

Metode pencarian jurnal menggunakan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah sistem informasi manajemen di rumah sakit, hanya menggunakan 5 jurnal yang memenuhi kriteria.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Studi *Literatur Review***

Penulis, Judul dan Tahun	Daerah	Tujuan	Metode	Kesimpulan
Nadifa Maulani Fadilla, Winny Setyonugroho, 2021(1) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi		Untuk mengembangk an sumber daya manusia, pengembangan organisasi, dan peningkatan kualitas teknologi sehingga tercapai efisiensi pelayanan Rumah Sakit.	Desain penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah metode literatur review yang berhubungan dengan Sistem Informasi Rumah Sakit dalam menunjang efisiensi pelayanan Rumah Sakit menggunakan database diantaranya PUBMED, Scienccdirect, Researchgate, dan Google Scholar, dalam rentang tahun 2010-2020. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data literature review dengan struktur tematik berdasarkan konsep pemikiran yang disusun untuk menjawab pertanyaan ilmiah dengan mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber literatur sesuai tema atau topiknnya.	Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menjadi inovasi pengembangan teknologi Rumah Sakit yang menunjang optimalisasi pelayanan kesehatan. Pelayanan yang optimal ditunjukkan dengan pencapaian visi Rumah Sakit dalam meningkatkan efisiensi melalui sistem terintegrasi, yang mampu meminimalisir kompleksitas fragmentasi pelayanan kesehatan sehingga tercapai efisiensi perawatan kesehatan pasien. Efisiensi juga dicapai dengan implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit yang berorientasi pada kebutuhan bisnis proses masing-masing Rumah Sakit. Penyesuaian kebutuhan bisnis proses dengan Sistem Informasi Rumah Sakit dapat menunjang Rumah Sakit untuk memiliki keunggulan kompetitif dan mampu bersaing. Interaksi sumber daya manusia, organisasi, dan kualitas teknologi dalam pengembangan sistem mampu mencapai tujuan implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit. Implementasi Sistem

				Informasi Rumah Sakit bertujuan untuk tercapainya efektivitas alur klinis, efisiensi penggunaan dan keamanan teknologi, pengendalian biaya operasional yang lebih baik, dan berkontribusi pada peningkatan pelayanan kesehatan bagi pasien.
Nurul Hidayatul Ulumiyah, 2018 (2). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas	Kota Surabaya	Untuk mengidentifikasi penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas "X" kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan.	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi literature. Pengambilan data dilakukan di puskesmas "X" kota Surabaya pada bulan januari-februari 2018.	Dapat disimpulkan bahwa puskesmas harus menyediakan pelayanan yang aman dan bermutu untuk mewujudkan kecamatan sehat. Puskesmas perlu untuk meningkatkan keselamatan pasien sesuai dengan Permenkes Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009.
Antik Pujihastuti, Nunik Maya Hastuti, Novita Yuliani 2017 (3). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen	Kota Sukoharjo	Tujuan penelitian melakukan kajian sistem informasi rumah sakit pada aspek pengguna dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.	Penelitian ini deskriptif dengan pendekatan cross sectional.	Aspek Performance penggunaan SIMRS dengan nama "PILAR" telah memiliki subsistem berupa modul tempat pendaftaran rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat, modul assembling, modul koding indeksing, modul analising reporting, modul filing, modul bangsal kebidanan, modul bangsal anak, modul ICU. Namun belum dilengkapi adanya modul pelayanan poliklinik. Aspek Information/ Data SIMRS pada modul filing sistem belum terkoneksi dengan bagian tempat pendaftaran

				<p>sehingga saat peminjaman dokumen rekam medis bagi pasien lama masih dilakukan peminjaman secara manual. Aspek Economic SIMRS yang digunakan selama ini menghasilkan output data dengan dilakukan export data. Output data dapat digunakan pada sistem lain diantaranya SISROUTE, INA-CBGs. Petugas yang melakukan penarikan data pada modul SIMRS meliputi data laboratorium, data farmasi, data CPPT maka perlu diisi dengan lengkap dapat dipergunakan dibagian kasir. Aspek Control/Security Proses akses selama ini dapat diakses atau login tersendiri sesuai bagian. Login dapat dilakukan dengan menggunakan password tiap bagian, password tersebut dapat secara bersama-sama digunakan oleh seluruh petugas yang bertanggung jawab pada bagian tersebut.</p>
Sumarni, 2017 (4). Analisis Implementasi <i>Patient Safety</i> Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	Kota Makassar	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi patient safety terkait peningkatan mutu pelayanan kesehatan.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional study yaitu suatu rancangan yang mengkaji dinamika korelasi antara variabel independen (patient safety) dan variabel dependen (peningkatan mutu pelayanan	implementasi patient safety Rumah Sakit Ibnu Sina tergolong kuat. Implementasi patient safety pada setiap instalasi di Rumah Sakit Ibnu Sina tergolong kuat dengan instalasi yang memiliki implementasi patient safety yang sangat kuat terdapat pada instalasi farmasi, sedangkan instalasi yang

			<p>kesehatan) pada saat bersamaan (point penelitian analitik time approach) (18). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di bidang pelayanan medik dan penunjang dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 402 responden.</p>	<p>mengimplementasikan patient safety yang sedang terdapat pada Ambulance dan Evakuator. Selain itu, dilihat berdasarkan dimensi maka sebagian besar dimensi implementasi patient safety di Rumah Sakit Ibnu Sina tergolong tinggi dengan dimensi tertinggi terdapat pada dimensi kerjasama dalam unit, sedangkan dimensi dukungan manajemen terhadap patient safety, staffing, dan keseluruhan persepsi tentang patient safety tergolong sedang.</p>
<p>Dedy Setyawan, 2016 (5). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada RSUD Kardinah Tegal</p>	<p>Kota Tegal</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan mutu pelayanan medis serta untuk mengintegrasikan fungsi utama rumah sakit kedalam suatu system terpadu yang di simpan dalam pusat database.</p>	<p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif yaitu menemukan gambaran yang lebih dalam tentang pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kardinah Tegal.</p>	<p>Sesuai dengan tujuan penelitian, yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM user penginput data SIM RS sebagian besar dari tenaga D3 Keperawatan.</li> <li>2. Peran SDM user penginput data SIM RS di masing – masing unit pelayanan di RSUD Kardinah Tegal belum semua SDM melakukan input data pada SIM RS, dan memahami tentang SIM RS.</li> <li>3. Dilihat dari efisiensi, yaitu membantu pekerjaan menjadi lebih cepat seperti melakukan entry data.</li> <li>4. Data dan dokumen mengena telah auditable dan accountable yaitu dapat diperiksa dan dipertanggung jawabkan apabila terdapat</li> </ol>

				kesalahan serta didokumentasikan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil literatur review jurnal yang diperoleh di dapatkan pembahasan sebagai berikut:

### **SIMRS berdasarkan aspek Performance**

Sistem informasi rumah sakit yang saat ini di- gunakan dengan nama “PILAR” sejak tahun 2017 telah memiliki subsistem berupa modul pendaftaran pasien rawat jalan, pendaftaran rawat inap serta gawat darurat, modul assembling, modul koding indeksing, modul analising reporting, modul filing, modul bangsal kebidanan, modul bangsal anak, modul ICU. Namun belum dilengkapi adanya modul pelayanan poliklinik yang terdiri pelayanan poli anak, paru, penyakit dalam, bedah, gigi, obsgyn, jiwa, THT, mata. Pelayanan poliklinik saat ini secara manual ditunjukkan dari hasil pemeriksaan pasien didokumentasikan secara manual. Hal ini tidak sesuai Taufiq (2013:2) bahwa sistem merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang terintegrasi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti lain kumpulan komponen yang berkaitan satu sama lain, sistem akan terlaksana bila setiap komponen sistem mampu membentuk suatu lingkaran sistem keterkaitan (Nasrudin, 2013). Menurut Amir Ali dkk (2018) bahwa implementasi sistem meliputi tampilan sistem di antaranya desain menu LOGIN, menu utama, master data pasien, master dokter, master poli, master transaksi, master laporan berupa data pasien, data dokter dan poli.

Menurut Jogiyanto dalam Yakub (2012:9) bahwa kualitas informasi (Quality of Information) di- pengaruhi tiga hal yaitu relevan (relevance), tepat waktu (timeliness), akurat (accuracy). Operasional SIMRS pada pelayanan rawat jalan belum di- spesifikasikan terkait respon time mulai pelayanan pendaftaran sampai ketersediaan dokumen rekam medis sebagai indikator mutu dokumen rekam medis baik pelayanan pasien baru dan pasien lama. Berdasarkan hasil observasi bahwa rata-rata respon dari transaksi adalah 15-30 menit. Respon time dari suatu transaksi database menunjukkan suatu tanggapan. Pengaruh utama respon time di bawah pengawasan DBMS sebagai sarana akses database yang ditunjuk dari suatu transaksi. Setiap respon time dipengaruhi beberapa faktor yang terdapat di luar pengawasan DBMS (Amir A, dkk. 2018).

### **SIMRS berdasarkan aspek Information/Data**

SIMRS yang digunakan memiliki modul filing sistem akan tetapi belum sampai pada unit pelayanan pasien. Link sistem dengan bagian filing tersebut belum terkoneksi dengan bagian tempat pendaftaran sehingga saat peminjaman dokumen rekam medis bagi pasien lama masih dilakukan peminjaman secara manual melalui airphone antar bagian sebagai proses penelusuran keberadaan dokumen rekam medis. Kegiatan pengelolaan secara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi secara elektronik. Sistem informasi tersebut selain lebih cepat dan mudah proses pengelolaan datanya serta lebih akurat (Handoyo, 2008). Menurut Effendi dkk dalam buku Amir Ali dkk tahun 2018 bahwa project sebuah sistem berbasis komputer dibangun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan sistem. Menurut Amir Ali dkk, 2018 menguraikan secara umum memiliki subsistem yang terbagi menjadi satu atau lebih suatu proses yang membutuhkan data input yang akan menjadi bahan untuk diproses, selanjutnya akan menghasilkan output dari subsistem di antaranya berbentuk tanda terima, dokumen informasi, rekapitulasi, ataupun dalam bentuk laporan dari hasil proses baik berbentuk teks ataupun grafik.

### **SIMRS berdasarkan aspek Economic**

Menurut Hakam (2017) SDM akan sangat mempengaruhi dalam pengembangan sistem informasi manajemen di sebuah organisasi, sumber daya ini tidak hanya tenaga IT namun juga pengguna sistem itu sendiri. Di antaranya data tindakan bila akan dilakukan penambahan item data baru ataupun edit data tidak bisa dilakukan penghapusan data oleh petugas medis. Menurut Sudra (2013) bahwa fitur penelusuran jejak berisi informasi tentang identitas pengguna, sumber data yang diakses, data identitas pasien yang diakses, identitas fasilitas pelayanan kesehatan, kode lokasi akses, tanggal waktu akses dan jenis aktivitas, fungsi sistem yang diaktifkan serta jenis informasi yang diakses.

### **SIMRS berdasarkan aspek Control/ Security**

Menurut penelitian Aziz dkk tahun 2019 bahwa password yang disimpan pada sistem, dienkripsi dengan metode md5 sehingga tidak mudah diakses orang yang tidak berhak. Menurut Sudra (2013) untuk meminimalisasi pengguna yang tidak sah saat sistem sedang aktif ditinggalkan oleh pengguna lain yang sah, maka perlu dilengkapi kemampuan automatic log off dengan selang waktu tertentu atau bila pengguna yang sah tersebut mengakses kembali maka diarahkan ke sistem melalui terminal kerja yang lain.

Menurut penelitian Nuzlil Laily NA, dkk tahun 2017 dimana aplikasi website dikelola melalui server akan membantu proses enkripsi data bertujuan menjaga keamanan data.

### **SIMRS berdasarkan aspek Efficiency**

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui dalam menggunakan SIMRS pada pelayanan pasien sebagian besar mengalami kesulitan mengoperasikan SIMRS. Hal ini relevan menurut penelitian Suyoko tahun 2012 bahwa 53,6% responden menilai aspek efficiency sulit yaitu dalam mempelajari dan mengoperasikan sistem. Proses input data dilakukan oleh petugas masing-masing unit namun selama ini kendala tersebut dipengaruhi ketidaktersediaan standar operasional prosedur tentang hak akses, SOP tentang edit data, SOP tentang pengembangan data, beserta SOP tiap modul. Setiap upaya dalam mengatasi bila terjadi kesalahan pada pengisian modul dapat diketahui dari hasil integrasi data pada modul bagian lainnya, apabila ditemukan kesalahan pengisian data maka dilaporkan secara langsung ke bagian IT untuk dilakukan perbaikan. Hal ini tidak relevan dengan penelitian Riana (2006) sebagian besar pengguna dari fungsi staf maupun manajer merasa SIMRS mudah dalam proses koreksi kesalahan maupun telusur kesalahan. Menurut Perdanawati (2014) menunjukkan efektivitas kerja pengguna dipengaruhi oleh kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, kelengkapan fitur, stabilitas, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitas.

### **SIMRS berdasarkan aspek Service**

SIMRS secara langsung dimanfaatkan untuk pelayanan pasien sebagai saat pelayanan berlangsung, yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien, pegawai dan manajemen. Diantaranya data kepuasan pasien dapat diukur dari instrumen yang diperoleh pada SIMRS dengan ketentuan sebelum pasien pulang diminta untuk mengisi sistem tersebut. Pemanfaatan SIMRS selama ini juga digunakan oleh tim PMKP untuk keperluan analisis data di semua unit rumah sakit yang kemudian disajikan kepada dirketur atau manajemen rumah sakit serta dapat mempengaruhi kepuasan pasien, pegawai dan manajemen. Data pada SIMRS dapat menghasilkan output, di antaranya output kepuasan pasien namun tidak dapat muncul secara otomatis dalam bentuk grafik, tabel dan seterusnya. Selama ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk disajikan kepada pihak manajemen rumah sakit guna kelanjutan pengambilan keputusan. Menurut Nasir dalam buku Fahmi hakam (2018) menjelaskan faktor keberhasilan pada elemen khusus dari strategi yang berupa sumber daya informasi,

kompetensi, kemampuan sistem serta teknologi informasi yang mampu memperkuat perusahaan. Menurut Amir Ali dkk (2018) evaluasi program untuk mencapai sasaran dengan lebih menekankan pada aspek output dan dapat dilakukan setelah berjalan minimal dalam periode tahapan (6 bulan - 1 tahun) sesuai tahapan rancangan dan jenis program perencanaan.

### **Upaya Keselamatan Pasien**

Keselamatan adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asmsen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya.

Salah satu prinsip pelayanan kesehatan adalah menyelamatkan pasien dengan prosedur dan tindakan yang aman dan tidak membahayakan pasien maupun petugas pemberi pelayanan kesehatan. Setiap fasilitas layanan kesehatan harus selalu menjaga keamanan proses pelayanan kesehatannya guna menghindari terjadinya kesalahan medis (medical error) yang bisa berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan.

Keselamatan pasien merupakan suatu upaya menjamin segala tindakan dan aktivitas yang berhubungan dengan pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan agar berlangsung dengan aman dan tidak menimbulkan efek atau dampak yang membahayakan bagi pasien melalui serangkaian aktivitas yang telah diatur dalam perundang-undangan.

Keselamatan pasien menjadi poin penting dalam setiap tindakan medis baik tindakan medis ringan maupun tindakan medis berat. Berdasarkan penelitian Maghfiroh & Rochmah (2017), keselamatan pasien memberikan pengaruh besar terhadap citra, tanggung jawab sosial, moral serta kinerja petugas kesehatan sehingga keselamatan pasien memiliki keterkaitan dengan isu mutu dan citra sebuah pelayanan kesehatan termasuk puskesmas.

Berdasarkan Permenkes No. 46 Tahun 2015, bahwa fasilitas kesehatan diharuskan memperhatikan mutu pelayanan dan keselamatan pasien dalam setiap kegiatan pelayanan dan dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian Firawati, dkk. (2012), pelaksanaan keselamatan pasien dan budaya keselamatan pasien di sebuah fasilitas pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengorganisasian, lingkungan kerja, dan faktor budaya.

Dalam pelaksanaannya, upaya keselamatan pasien memerlukan pemantauan yang berkesinambungan agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan. Berdasarkan penelitian Samra, R., dkk. (2016), bahwa terdapat beberapa strategi monitoring yang dapat digunakan sebagai metode pemantauan dalam implementasi upaya keselamatan pasien. Strategi monitoring yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan kondisi fasilitas pelayanan kesehatan.

Monitoring upaya keselamatan pasien bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan upaya keselamatan pasien telah sesuai dengan standar dan kriteria yang telah disepakati. Sedangkan strategi monitoring merupakan sebuah metode yang dipilih dan digunakan guna memudahkan dalam proses pemantauan dan penemuan hambatan-hambatan selama pelaksanaan upaya keselamatan pasien.

Oleh karena itu, sebagai bentuk strategi monitoring terhadap upaya keselamatan pasien di Puskesmas, Pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan yang mengatur terkait standar dan kriteria penilaian pelaksanaan upaya keselamatan pasien dalam Permenkes No. 46 Tahun 2015.

Berdasarkan kebijakan tersebut, disebutkan bahwa agar menjamin perbaikan mutu, peningkatan kerja dan penerapan manajemen risiko dilaksanakan secara berkesinambungan di Puskesmas, maka perlu dilakukan penilaian oleh pihak eksternal dengan menggunakan standar yang ditetapkan yaitu melalui mekanisme akreditasi. Salah satu elemen penilaian dalam akreditasi adalah peningkatan mutu klinis dan keselamatan pasien yang tercantum dalam instrumen akreditasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. SIMRS dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses manajemen rumah sakit, mempercepat pengambilan keputusan yang tepat, serta memperbaiki pemantauan atas kinerja setiap unit dalam rumah sakit. Selain itu, SIMRS juga membantu menjamin kesesuaian dan kepatuhan rumah sakit terhadap regulasi dan kebijakan pemerintah tentang kesehatan.

Dengan menggunakan SIMRS, rumah sakit dapat dengan mudah mengelola data pasien, termasuk catatan medis, jadwal kontrol, dan riwayat perawatan. Informasi ini dapat dibagi antara unit-unit di rumah sakit, sehingga setiap dokter dan perawat dapat dengan mudah mengakses data pasien yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Dalam jangka panjang, ini dapat membantu rumah sakit untuk meningkatkan reputasi mereka dan meningkatkan kepuasan pasien.

Di samping itu, SIMRS juga dapat membantu rumah sakit untuk mengurangi biaya, karena dengan SIMRS, dokumen dapat disimpan secara elektronik, tak perlu lagi mencetak dokumen yang menghabiskan kertas dan toner printer. Pada akhirnya, SIMRS dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat Indonesia, karena dapat membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan mempermudah akses pasien ke perawatan medis.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdillah Aziz, dkk. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Remaja di Puskesmas Bantul. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* Vol. 7, no 2 oktober 2019 ISSN: 2337-6007 (online); 2337-585x (Printed).
- Amir Ali, Mochamad Arifin. (2018). Analisis Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis. Surakarta: CV Indotama Solo. Cetakan Pertama.
- Anneke, W. (2014). Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk., 2(2), 1579-1592.
- Fadilla, N. M. (2021). Sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi: mini literature review. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 8(1), 357-374.
- Hakam, Fahmi. (2017). Rencana Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (Renstra SI-TI) Rumah Sakit. Yogyakarta. Teknosain Jogiyanto, HM. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Herlambang, S. (2016). Manajemen Pelayanan Kesehatan rumah sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 18.
- Nuzlil Laily Nur Azizah, Very Setiawan. 2017. Pengelolaan Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi untuk Memaksimalkan Layanan Kesehatan kepada Pasien di Rumah Sakit. *IJPST*, Volume 3 No 3 Oktober 2017.
- Perdanawati, L.P.V.I. 2014. Pengaruh Unsur Unsur Kepuasan Pengguna pada Efisiensi dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi di Provinsi Bali. 188 *Jurnal Kesmasindo*, volume 7, Nomor 3, Juli 2015, Hal. 179-189 Tesis. pps.unud.ac.id.
- Pujihastuti, A., & Hastuti, N. M. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 200-200.
- Riana, Apit. 2006. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Ditinjau dari Aspek Persepsi Pengguna dalam Mendukung Proses Manajemen di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setyawan, D. (2016). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Rsud Kardinah Tegal. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 1(2).
- Sudra, RI. (2013). Rekam Medis. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan. Edisi Kedua.
- Sumarni, S. (2017). Analisis Implementasi Patient Safety Terkait Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(2), 91-99.
- Sutabri, Tata. (2012). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Taufiq, Rohmat. (2013). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan penerapan upaya keselamatan pasien di puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149-155.
- Yakub. (2012). Pengantar Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.